
PENGARUH STRUKTUR MODAL (DER), PROFITABILITAS (ROE) DAN LIKUIDITAS (CR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45

Widya Maharani

Email: widyamaharani@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), profitabilitas (*Return On Equity Ratio*), dan likuiditas (*Current Ratio*) dengan nilai perusahaan (*Price to Book Value*) pada perusahaan yang tergabung di Indeks LQ-45. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan di Indeks LQ-45 pada tahun 2011 hingga 2015, yakni sebanyak 45 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana diperoleh sebanyak delapan belas perusahaan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan yang tergabung di Indeks LQ-45. Kemampuan ketiga faktor tersebut dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan pada nilai perusahaan yakni sebesar 67,6 persen.

KATA KUNCI: DER, ROE, CR, PBV

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan profit yang maksimal sehingga nilai perusahaan yang direfleksikan dengan harga saham diharapkan mengalami peningkatan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat memengaruhi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam memaksimalkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai pasar atau harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Pelaksanaan manajemen keuangan yang optimal dapat memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Pengelolaan keuangan pada perusahaan dapat tercermin dari struktur modal, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengeluarkan utang lancarnya. Struktur modal merupakan keseluruhan sumber pendanaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan perusahaan apabila dibandingkan dengan modal sendiri. Sumber

pendanaan perlu dipertimbangkan oleh manajer keuangan dalam hal manfaat dan biaya dari sumber-sumber pendanaan yang dipilih. Sumber pendanaan dibagi dalam dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva sedangkan sumber pendanaan eksternal salah satunya diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan utang.

Faktor selain struktur modal adalah profitabilitas. Hal ini dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu berdasarkan pengembalian atas penjualan, laba per lembar saham, pengembalian atas aktiva, pengembalian atas ekuitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembangan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup usaha dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Likuiditas juga sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan dalam keadaan *illikuid*. Penentuan likuiditas sangat berguna bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditur dan distributor atau *supplier*.

Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan-perusahaan yang sahamnya diminati dan menjadi fokus perhatian investor. Saham perusahaan LQ-45 mencerminkan harga saham yang paling aktif diperdagangkan dan memengaruhi keadaan pasar serta memiliki prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang sangat baik. Perusahaan LQ-45 juga terdiri dari berbagai perusahaan yang bergerak di berbagai sektor sehingga dapat mewakili perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Lampiran 1, menunjukkan bahwa utang, ekuitas, aktiva lancar dan utang lancar mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sedangkan EAT dan harga saham menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Ditunjukkan pada lampiran bahwa EAT

selama lima tahun mengalami kenaikan dan diikuti dengan kenaikan harga saham. Namun terjadi fenomena di mana EAT mengalami penurunan, harga saham mengalami kenaikan. Hal ini dapat menyebabkan tidak adanya kepastian yang didapatkan oleh investor.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ-45.”

KAJIAN TEORITIS

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 78):

“Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengantisipasi kondisi di masa depan, dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.”

Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio-rasio keuangan umum menurut Sutrisno (2013: 222) yaitu:

“(1) Rasio Likuiditas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya; (2) Rasio *Leverage*, yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang; (3) Rasio Aktivitas, yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya; (4) Rasio Profitabilitas, yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan; dan (5) Rasio Penilaian, yang mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.”

Berdasarkan uraian tersebut terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk memahami kondisi perusahaan, salah satu rasio yang penting dalam analisis kinerja perusahaan yaitu struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan. Menurut Sudana (2011: 8): Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus

pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan menurut Sudana (2011: 8) yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang,
2. Mempertimbangkan faktor risiko,
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekadar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang tinggi maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor. Salah satu alat untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan rumus *Price to Book Value (PBV)*. Menurut Sudana (2011: 24): *Price to book value* mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan.

Struktur modal perusahaan menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang dan modal sendiri. Untuk mengukur struktur modal maka digunakan rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2016: 151): Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Salah satu alat untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity ratio*.

Menurut Sutrisno (2013: 224): *Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan utangnya. Kaitan struktur modal dengan nilai perusahaan dapat ditinjau dari *Trade-off theory*. Menurut Atmaja (2002: 259) menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika setiap posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade-off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Selain teori *trade-off*, terdapat teori pendekatan tradisional menurut Sudana (2011: 147) menjelaskan bahwa dengan menggunakan utang yang semakin besar, pada mulanya perusahaan dapat menurunkan

biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Walaupun pemegang saham meningkatkan kapitalisasi saham karena meningkatnya risiko bagi pemegang saham, peningkatan tersebut tidak melebihi manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang yang biayanya lebih murah.

Penelitian Suteja (2009) pada pengujian perusahaan di sektor manufaktur menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hamidy, Wiksuana dan Artini (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan teori struktur modal Modigliani-Miller (MM) dalam Atmaja (2002: 254) yang menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan utang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Namun penelitian itu tidak sejalan dengan Nasehah dan Widyarti (2012) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan daripada ekuitas sehingga berpengaruh pada menurunnya nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang dibangun adalah:

H₁: Terdapat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

Menurut Samryn (2012: 417): Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Analisis ini mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan. Penentuan profitabilitas dapat dilakukan dengan pendekatan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Sutrisno (2013: 229): *Return on equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti

semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Apabila profitabilitas dikaitkan dengan nilai perusahaan maka perusahaan dengan profitabilitas yang semakin tinggi akan dapat berdampak pada nilai perusahaan. *Return on equity ratio* menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan *return on equity ratio* menunjukkan prospek perusahaan semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kondisi tersebut dapat ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Keterkaitan positif antara profitabilitas dengan harga saham, sejalan dengan Saraswathi, Wiksuana dan Rahyuda (2016): Pertumbuhan ROE dapat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena ini berarti terdapat potensi peningkatan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan memberikan sinyal positif bagi investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan menarik modal dalam bentuk saham yang secara tidak langsung akan berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal. Hal ini sejalan dengan Budi dan Rachmawati (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun adalah:

H₂: Terdapat pengaruh positif *Return On Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2005: 9): Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancar. Menurut Hery (2016: 149): Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Penentuan likuiditas perusahaan dapat dengan menggunakan *current ratio*. Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 80): *Current ratio* yang turun menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek meningkat lebih cepat dibanding aktiva lancar perusahaan, hal ini akan menjadikan masalah jika suatu hari utang jangka pendek perusahaan akan jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang tinggi untuk dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Abdurrakhman (2015: 141): menjelaskan bahwa semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan semakin kecilnya risiko yang ditanggung perusahaan maka diharapkan akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut, sehingga investor lebih menyukai *current ratio* yang tinggi. Hasil penelitian Abdurrakhman (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan Suidani dan Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang semakin tinggi berdampak pada nilai perusahaan yang semakin tinggi pula.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang dibangun adalah:

H₃: Terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id, berupa laporan keuangan tahun 2011 hingga 2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 22.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 yaitu berjumlah 45 perusahaan. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling* dan penentuan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan penentuan sampel dengan metode tersebut maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah delapan belas perusahaan. Adapun langkah pengujian yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistisk Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada delapan belas perusahaan di indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	90	.1536	2.2585	.771043	.4981461
ROE	90	.0450	1.2581	.256109	.2502487
CR	90	.4500	6.9821	2.420107	1.6002012
PBV	90	.3561	58.4812	5.632336	10.4077537
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal, model regresi juga bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity Ratio, dan Current Ratio, terhadap Price to Book Value.

Langkah analisis yang dilakukan peneliti mencakup analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil untuk semua analisis disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY RATIO
DAN CURRENT RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,630	19,161	62,206*	0,829	0,676
Debt to Equity Ratio	0,076	0,807			
Return On Equity Ratio	0,969	13,424*			
Current Ratio	-0,087	-0,821			

*Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Pembahasan untuk setiap hasil analisis pada Tabel 2 adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, nilai beta untuk konstanta adalah 0,630. Nilai beta untuk masing-masing variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,076, *Return On Equity Ratio* (ROE) sebesar 0,969, dan *Current Ratio* (CR) sebesar -0,087. Berdasarkan nilai tersebut, maka persamaan regresi linear berganda yang dibuat adalah:

$$Price\ to\ Book\ Value = 0,630 + 0,076DER + 0,969ROE - 0,087CR$$

b. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,829 yang artinya korelasi antara variabel *debt to equity ratio*, *return on equity ratio*, *current ratio*, dan *price to book value*. Hal ini menunjukkan tingkat hubungan variabel sangat kuat antara variabel *debt to equity ratio*, *return on equity ratio*, *current ratio*, dan *price book value*, karena nilai berada di antara 0,8 dan satu. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,676 atau sebesar 67,6 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *debt to equity ratio*, *return on equity ratio*, dan *current ratio* dalam menjelaskan perubahan terhadap *price to book value* yaitu sebesar 67,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 32,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2, nilai uji F dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang dibangun dapat memberikan penjelasan ke variabel dependen. Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yaitu sebesar

62,206. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian dengan variabel *debt to equity ratio*, *return on equity ratio* dan *current ratio* terhadap *price book value* layak untuk diuji.

d. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui nilai t_{hitung} dan nilai signifikansi masing-masing variabel independen dalam penelitian. Nilai t_{hitung} variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 0,807, sehingga dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar proporsi utang dan ekuitas tidak akan memengaruhi nilai perusahaan, karena para investor mempertimbangkan banyak aspek selain struktur modal perusahaan ketika mereka akan melakukan investasi.

Nilai t_{hitung} variabel *return on equity ratio* yaitu sebesar 13,424, maka dapat diketahui bahwa *return on equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Nilai *return on equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Dengan demikian, para investor akan tertarik dalam menanamkan modal pada perusahaan, karena perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi memungkinkan menghasilkan return yang tinggi dalam bentuk dividen maupun *capital gain* dimasa yang akan datang.

Nilai t_{hitung} variabel *current ratio* yaitu sebesar -0,821, maka dapat diketahui bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi belum tentu dikatakan baik, *current ratio* yang tinggi dapat terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. *Current ratio* tidak dapat menjadi tolok ukur bagi investor dalam melakukan investasi.

PENUTUP

Berdasarkan paparan pembahasan dan perhitungan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Return On Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45. Dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis

memberikan beberapa saran. Bagi investor yang ingin membeli saham disarankan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan profitabilitas dalam mengukur kinerja perusahaan. Seperti dalam penelitian ini, profitabilitas dengan pendekatan *return on equity ratio* dapat menjadi salah satu acuan bagi para investor sebelum membuat keputusan investasi untuk mendapatkan nilai perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, karena masih terdapat 32,4 persen faktor lain yang menjelaskan perubahan *price to book value*, maka disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2015. "Determinan Price Book Value Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, Vol. 2, No. 2, Desember, Hal. 139-152.
- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*, edisi revisi. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Budi, Eka Sapram dan Eka Nuraini Rachmawati. 2014. "Analisis Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Growth*, dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Property dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I*, Vol. 22, No. 1, Juni, Hal. 41-60.
- Hamidy, Rahman Rusdi, I Gusti Bagus Wiksuana dan Luh Gede Sri Artini. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 10, , Hal. 665-682.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasehah, Durrotun dan Endang Tri Widyarti. 2012. "Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, *Growth* dan *Firm Size* Terhadap *Price Book Value* (PBV)." *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1-9.
- Samryn, L. M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Inforamasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*, edisi pertama. Jakarta: Kencana.

-
- Saraswathi, Ida Ayu A., I Gst. Bgs. Wiksuana dan Henny Rahyuda. 2016. "Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Hal. 1729-1756.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiani, Ni Kadek Ayu dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 7, Hal. 4545-4547.
- Suteja, Jaja. 2009. "Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan, dan Faktor Eksternal pada Penentuan Nilai Perusahaan." *Trikonomika*, Vol. 8, No. 5, Desember, Hal. 78-79.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Praktek*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*, 8th ed), edisi kedepalan, jilid 1. Penerjemah: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.

